

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir mengalami masa adaptasi neonatal yaitu proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke ekstra uterin, kemampuan adaptasi fisiologis ini di sebut juga homeostatis. Bila terdapat gangguan adaptasi, maka bayi akan sakit. sejumlah adaptasi psikologi mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir karena perubahan dramatis ini, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimana membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya diluar uterus. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil (Rahardjo dan Marmi, 2015).

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi terbanyak, dimana berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 270.203.917 jiwa. Jumlah bayi baru lahir hidup di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 4.867.813 bayi, dan jumlah bayi baru lahir hidup di Kabupaten Semarang sebanyak 13.327 (BPS Indonesia, 2021).

Perawatan Bayi Baru Lahir meliputi perawatan menjaga suhu tubuh bayi, perawatan personal hygiene atau kebersihan Bayi khususnya cara memandikan Bayi, merawat kulit, dan perawatan tali pusat, serta nutrisi pada bayi. Faktor yang mempengaruhi dalam perawatan bayi baru lahir adalah Peran ibu sehingga terciptanya hidup sehat untuk setiap bayi dengan melakukan

perawatan yang benar dan sesuai dengan prosedur perawatan akan dapat meningkatkan kesehatan bayi. Melalui pendekatan ini diharapkan ibu memiliki kepekaan yang optimal dalam pengasuhan terhadap bayi yang menjadi tanggung jawabnya (Diyan Indriyani, 2018).

Kemampuan Ibu melakukan perawatan Bayi Baru Lahir dipengaruhi pengetahuan sejak awal, jika seorang Ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai seorang Ibu. Kemampuan Ibu dalam melakukan perawatan Bayi Baru Lahir dipengaruhi juga dari latar belakang budaya di lingkungannya, karena banyaknya mitos yang tersebar dari suatu budaya yang tidak sesuai dengan cara merawat Bayi Baru Lahir yang tepat (Dewi, V.N.L. 2012).

Berkembangnya kemampuan seseorang Ibu dalam merawat bayi tentunya melalui beberapa tahapan dimulai dengan pembentukan pengetahuan sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan Ibu merawat Bayi membutuhkan pelatihan khusus dan Ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen dalam merawat Bayi. Oleh sebab itu penting bagi seorang Ibu untuk mengetahui perawatan Bayi akan mampu merawat Bayinya dengan cara yang baik dan benar (Salmiati, 2008).

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) Pengetahuan yang baik diperlukan untuk pengelolaan Bayi Baru Lahir, pemahaman ini akan membantu dalam penyediaan perawatan bayi baru lahir yang berkualitas dan aman (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan Ibu mengenai perawatan Bayi Baru Lahir adalah faktor yang

penting mempengaruhi keterlibatan Ibu untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup Bayi (N, Agustus,2020). Pengetahuan juga merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku seseorang. Pengetahuan sebagai kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang dalam melakukan tindakan. Seorang Ibu harus mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan merawat Bayi Baru Lahir, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pentingnya Kesehatan dan manfaatnya maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Anik Maryunani, 2010).

Ketika pengetahuan Ibu sudah bertambah lebih baik, maka Ibu merasa lebih percaya diri dan akan merasa lebih nyaman untuk melakukan perawatan Bayinya sendiri. Pengetahuan Ibu juga dapat meningkatkan kualitas perawatan Bayi Baru Lahir dan dapat mencegah terjadinya sakit pada Bayi karena Bayi sangat rentan terserang penyakit karena belum memiliki daya imun yang belum sempurna. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan cara perawatan Bayi Baru Lahir secara tepat dan komprehensif (Anafrin Yugistyowati,2018).

Peningkatan pengetahuan ibu tentang Bayi Baru Lahir merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Ibu memiliki peran penting dalam merawat dan mengasuh anak dengan baik Pentingnya edukasi mengenai perawatan Bayi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam melakukan perawatan Bayi baru lahir untuk mewujudkan tumbuh kembang Bayi yang optimal. Sedangkan dari beberapa penelitian masih banyak Ibu yang tidak mampu merawat bayinya dengan baik, dan banyak bayi yang tidak terselamatkan karena kurangnya

pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir (ShiskaTrianziani, 2018).

Hasil penelitian Apriyanti (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik akan mengakibatkan ibu berperilaku dengan benar dalam perawatan bayi baru lahir, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Sejalan dengan penelitian Rini, dkk (2019) bahwa ibu dengan pengetahuan baik dapat melaksanakan perawatan tali pusat yang benar. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak dapat melaksanakan perawatan tali pusat dengan tepat. Dimana sebanyak 87% memiliki pengetahuan yang baik dan 42 % memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lainnya dari Hosnu, dkk (2019) bahwa masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya 0-6 bulan dan ibu yang masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan. Dimana sebanyak 96,70% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 3,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu yang kurang, menyebabkan ibu gagal dalam melakukan teknik menyusui dan gagal dalam pemenuhan nutrisi pada bayi. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51,0% dan ibu yang mempunyai yang kurang baik ada 49,0%. Hasil penelitian Herwani, dkk (2017), masih banyak responden yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan neonatus. Dimana masih banyak ibu yang tidak mengetahui perawatan tali pusat, masih banyak ibu yang belum mengetahui frekuensi dan posisi menyusui yang baik dan benar, dan masih kurangnya pengetahuan ibu bagaimana cara memandikan bayi yang benar.

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan (Asratul Laela, 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia antara 26-35 tahun sebanyak 10 orang (50%) pendidikan terakhir Ibu mayoritas SMA sebanyak 8 orang (40%), mayoritas ibu bekerja sebanyak 13 orang (65%), tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir mayoritas baik sebanyak 13 orang (65%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pringapus selama 6 bulan terakhir pada bulan Mei 2023 – oktober 2023 kunjungan ANC 1-6 didapatkan jumlah 1842 melakukan kunjungan ibu hamil. Melalui tehnik wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap 13 Ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan ANC diperoleh data 4 orang diantaranya adalah Ibu hamil multigravida dan 9 orang adalah ibu hamil Primigravida. Hasil wawancara terhadap ibu hamil didapatkan 5 orang memahami cara merawat tali pusat yang benar sedangkan 8 orang lainnya kurang memahami tentang perawatan tersebut dimana ibu hamil tidak mengetahui cara merawat tali pusat secara terbuka dan daerah tali pusat harus dijaga agar tetap kering. Berdasarkan uraian latar belakang diatas perawatan tali pusat masih kurang benar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Perawatan menjaga Suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Perawatan tali pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang perawatan personal hygiene Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus.
- d. Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Ibu tentang pemberian Nutrisi pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pringapus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai Gambaran pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Puskesmas Pringapus

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan informasi bagi Puskesmas Pringapus mengenai pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan Gambaran pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai Gambaran pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.